

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FASILITATOR AND EXPLAINING (SFE)* PADA KOMPETENSI DASAR MENGHITUNG VOLUME KUBUS DAN BALOK MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN 060929 KEC.MEDAN JOHOR T.A 2017/2018.

Meilina Simorangkir¹

Surel : meilinasimorangkir@gmail.com

ABSTRACT

The subjects in this classroom action research were 33 students in Class V at SD Negeri 060929 Kec.Medan Johor. The object of this study is the learning model of student facilitator and explaining which is expected to improve student learning outcomes in mathematics subject matter in calculating the volume of cubes and beams. This study aims to improve student learning outcomes in mathematics learning on the subject of calculating the volume of cubes and beams. Based on these results it can be concluded that the application of student learning facilitator and explaining learning models can improve student learning outcomes in Mathematics in Class V SD 060929 Kec.Medan Johor .

Keywords: *Learning Outcomes, Student Facilitator And Explainin.*

ABSTRAK

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas V yang berjumlah 33 orang di SD Negeri 060929 Kec.Medan Johor. Objek dari penelitian ini adalah model pembelajaran *student fasilitator and explaining* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan menghitung volume kubus dan balok. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan menghitung volume kubus dan balok Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *student fasilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika di Kelas V SD 060929 Kec.Medan Johor.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Student Fasilitator And Explaining*

PENDAHULUAN

Menurut Hudojo (2005:37) Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK.

Belajar matematika yang hakekatnya merupakan suatu ilmu penalaran secara deduktif formal dan abstrak. Adapun tujuan pembelajaran matematika di SD Menurut Badan Standart Nasional Pendidikan (2006) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) adalah untuk: “a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau

¹SDN 060929 Medan Johor

algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, d) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.”

Model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan guru adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri sehingga siswa lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan pembelajaran siswa aktif diharapkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di SD Negeri 060929 Kec.Medan Johor, banyak sekali permasalahan dan kekurangan yang terjadi pada pembelajaran

matematika, diantaranya: (1) Pengajaran yang dilakukan guru ketika penyampaian materi hanya menggunakan metode ceramah (konvensional) dan memberikan contoh dilanjutkan dengan mengerjakan latihan yang ada di buku paket tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar. Sehingga peserta didik tidak aktif dalam proses belajar mengajar, (2) Dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan alat peraga atau media pembelajaran, serta jarang dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat mengaktifkan siswa, (3) Model yang digunakan guru kurang bervariasi, hampir seluruh guru hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan berbagai model-model dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Salah satu usaha untuk mendukung hal tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *student fasilitator and explaining (sfe)*. Model pembelajaran *student fasilitator and explaining* merupakan model pembelajaran yang menyetengahkan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan. Dalam hal ini dengan model pembelajaran *SFE* peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan

sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dalam implementasi model *SFE*, guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya dan utama. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dalam memperoleh informasi, siswa bebas belajar dengan kemampuan dan kecepatan sesuai dengan kemampuannya sehingga peserta didik dapat belajar dengan senang dan semangat. Pembelajaran yang hanya menggunakan satu sumber buku pelajaran sebagai pedoman dalam pembelajaran, tidak relevan lagi dengan revolusi yang terjadi pada saat ini. Meskipun sampai sekarang buku pelajaran memang masih menjadi pilihan utama guru matematika sebagai pedoman untuk mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Rangkaian kegiatan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada pedoman PTK dari Kemmis dan Targat. Tujuan melakukan PTK yaitu untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek yang seharusnya dilakukan oleh guru, sehingga guru akan lebih banyak berlatih mengaplikasikan berbagai tindakan alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan layanan

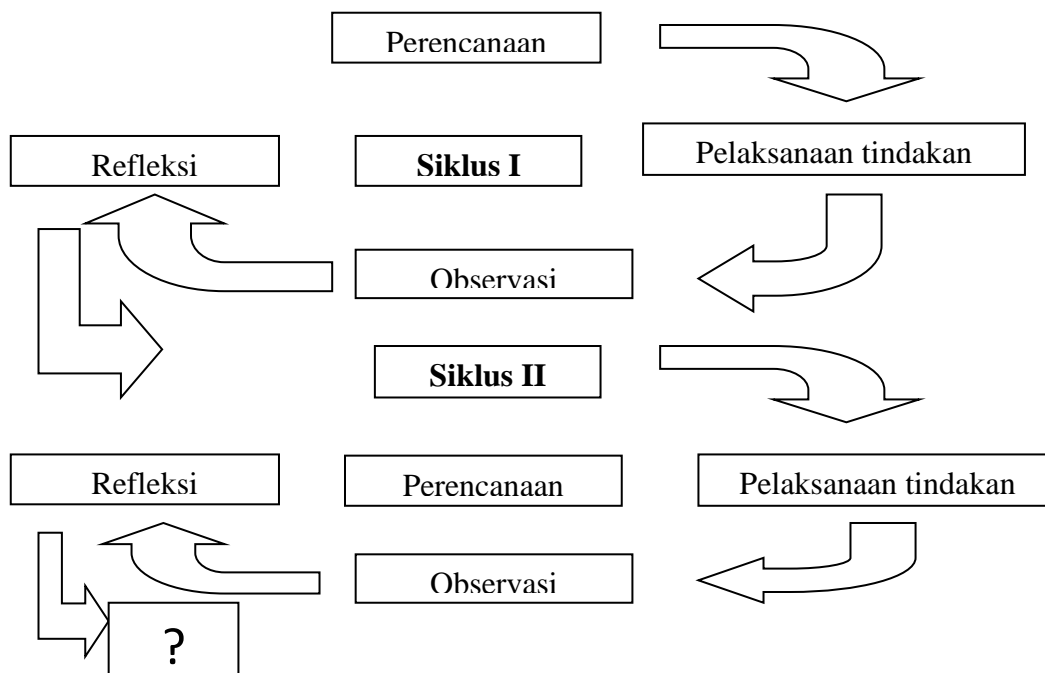
pembelajaran dari pada perolehan pengetahuan umum dalam bidang pendidikan yang dapat digeneralisasikan.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V SD Negeri 060929 Kec Medan Amplas Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 33 orang siswa.

Objek dalam penelitian ini adalah menghitung volume kubus dan balok sebagai alternatif tindakan yang diambil untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *student fasilitator and explaining*.

Model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* adalah menyajikan materi dengan mendemonstrasikan didepan siswa lalu memberikan kesempatan kepadanya untuk menjelaskan kepada rekan-rekannya merupakan makna dasar dari penggunaan model pembelajaran.

Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain yang menggunakan model Suharsimi Arikunto (2010:16) mengemukakan penelitian tindakan kelas yaitu: "perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi". Adapun skema penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:



Gambar : Skema Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2010:16)

4. Prosedur Penelitian

Analisis data ini digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat lebih baik dari sebelumnya dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes dapat digunakan rumus:

1. Hasil Individu

Menurut (Nana Sudjana, 2010:54) Untuk mengukur tingkat atau persentase daya serap pada materi pelajaran secara individual digunakan rumus sebagai berikut:

$$SK = B - \frac{S}{O - 1}$$

Keterangan

SK = Skor Yang Diperoleh Siswa

B= Jawaban Yang Benar

S= Jawaban Yang Salah

O= Option

2. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2008:207)

Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat digunakan rumus: *PHB*

$$= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Kriteria:

< 60 = Siswa belum tuntas dalam belajar (sesuai dengan KKM sekolah)

≥ 60 = Siswa sudah tuntas dalam belajar.

3. Penilaian Rata-rata

Menurut (Aqib, 2011:40)

Untuk mengetahui nilai rata-rata yang diperoleh oleh seluruh siswa dapat digunakan rumus: $\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$

Keterangan : \bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$: jumlah siswa

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa siswa belum tuntas atau sudah tuntas belajar dinilai secara individu.

1. Penilaian Observasi untuk Siswa

Menurut (Sudjana, 2009:133) untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dilakukan penilaian menggunakan lembar observasi, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah aspek yang diamati}}{\text{jumlah total aspek}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase hasil observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student fasilitator and explaining* diterapkan terlebih dahulu guru memberikan pretes kepada siswa Kelas V yang berisikan soal-soal pada materi pokok volume kubus dan balok. Jumlah soal yang dibagikan sebanyak 10 soal dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang. Jadi untuk menghitung tingkat atau daya serap siswa secara individual menggunakan rumus $SK = B - \frac{s}{o-1}$.
 $SK = 3 - \frac{7}{4-1} = 0,67$. Setelah daya serap individual telah dapat maka $PHB = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$. Jadi $PHB = \frac{0,67}{10} \times 100 = 6,7$. Maka dari hasil belajar siswa No. 1 dikatakan belum tuntas sesuai dengan KKM sekolah karena tidak mencapai nilai

2. Penilaian Observasi untuk Guru

Menurut (Sudjana, 2009:133) untuk menganalisis hasil observasi terhadap guru ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah aspek yang diamati}}{\text{jumlah total aspek}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase hasil observasi

Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas V SD Negeri 060929 Kec Medan Amplas tahun ajaran 2017/2018. Yang dilaksanakan pada bulan agustus sampai dengan bulan oktober.

minimal 60. Diketahui dari 38 orang siswa pada saat diberikan pretes terdapat sebanyak 1 orang siswa mendapat nilai tuntas (KKM sekolah) dan sebanyak 33 orang siswa yang belum mendapat nilai tuntas dengan nilai rata-rata 23,94.

Berdasarkan rumusan ketuntasan belajar klasikal diperoleh: $PPK = \frac{1}{38} \times 100\% = 2,63\%$. Dari

tes hasil belajar tersebut maka dapat diketahui dari 38 orang siswa terdapat sebanyak 1 orang siswa 2,63 % mendapat tuntas, dan sebanyak 33 orang siswa siswa 97,37% mendapat nilai belum tuntas.

Secara umum dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran matematika pada pokok bahasan volume dan kubus di Kelas V dapat dikatakan mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran

student fasilitator and explaining. Tingkat perubahan hasil belajar sendiri dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 12. Nilai rata-rata tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada saat pretest, siklus I dan siklus II

No	Pencapaian Hasil Belajar	Tes Awal	Siklus	
			I	II
1	Nilai rata-rata	23,94	48,77	78,25
2	Jumlah siswa	1	19	35
3	Persentase ketuntasan	2,63%	50%	92,11%

Berdasarkan tabel 12 diatas maka dapat dijelaskan bahwa pada saat pretest tingkat ketuntasan hasil belajar sebanyak 1 siswa 2,63% dengan nilai rata-rata 23,94, pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 50% dengan rata-rata 48,77% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi sebanyak 35 orang siswa 92,11% dengan nilai rata-rata 78,25.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh $PPK = \frac{1}{38} \times 100\% = 2,63\%$. Dari test hasil belajar tersebut maka dapat diketahui dari 38 orang siswa hanya 1 orang siswa 2,63% mendapat tuntas dan sebanyak 37 orang siswa 97,37%

mendapat nilai belum tuntas. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi berbagai alat dalam kehidupan sehari yang merupakan volume kubus dan balok. 1) Siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan bentuk-bentuk volume kubus dan balok, 2) siswa mengalami kesulitan melakukan kegiatan demonstrasi, dan 3) siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal volume kubus dan balok.

Berdasarkan temuan hasil pretest siswa tersebut maka sebagai upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *SFE*. Setelah proses belajar mengajar berlangsung diakhir pertemuan guru memberikan posttest untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran yang telah dikuasai oleh seluruh siswa. Dari test hasil belajar tersebut maka dapat diketahui dari 33 orang siswa terdapat sebanyak 17 orang siswa 50% mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 16 orang siswa 50% mendapat nilai belum tuntas.

Rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: peneliti juga masih mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran, belum mengenal karakteristik siswa dan masih banyak siswa yang tidak serius dalam proses belajar mengajar sehingga hasil yang ingin dicapai peneliti tidak sesuai. Oleh karenanya

untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada siklus I, maka peneliti berupaya memperbaikinya pada siklus II dengan mempertimbangkan letak kesulitan yang dihadapi dengan upaya pemecahan masalah yang dilakukan guru. Setelah proses belajar mengajar pada siklus II berakhir peneliti memberi posttest kepada seluruh siswa. Dari test yang dibagikan terdapat 35 orang siswa 92,11% yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 3 orang siswa 7,89% tidak tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Pada awal test hasil belajar siswa tergolong rendah dari 33 orang siswa hanya 1 orang siswa 2,63% mendapat nilai tuntas dengan nilai rata-rata 23,94, setelah dilakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *SFE* hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 50% dengan nilai rata-rata 48,77, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 30 orang siswa 92,11% dengan nilai rata-rata 78,25. 2) Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *SFE* pada siklus I tergolong kurang hal ini disebabkan karena indikator dari pembelajaran belum berlangsung secara optimal. Pada siklus II kegiatan pembelajaran tergolong baik hal ini disebabkan indikator pembelajaran berlangsung secara optimal. 3) Dengan

menggunakan model pembelajaran student fasilitator and explaining dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi volume kubus dan balok di Kelas V SD Negeri 060929 Kec.Medan Johor T.A 2017/2018.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Hudojo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Irianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman.2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.